



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K**

K E P U T U S A N

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR.: 73 TAHUN 1991

T E N T A N G

**PENETAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)
DI DAERAH PERCOBAAN JARINGAN IRIGASI SISTEM NGUDIKAN
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK
TAHUN TANAM 1990/1991**

PU RENGASIRAN

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENYIKIRBANG : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 046 Tahun 1990, perlu ditetapkan besarnya Tarip Iuran Pelayanan Irigasi untuk musim tanam 1990/1991 sebagai pedoman pelaksanaan pemu-
ngutan Iuran di Daerah Percobaan Jaringan Irigasi Sistem Ngudikan;

b. Bahwa sehubungan dengan maksud dan tujuan huruf a diatas; perlu menetapkan besarnya Tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II.

- MENYIKIRGAT :** 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pe-
merintahan di Daerah;
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1981 tentang Iuran Pem-
biayaan Eksploitasi dan Pemeliharaan, Prasarana Pengairan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata
Pengaturan Air;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982 tentang Irigasi;
6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 1989 tentang
Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;

/ 7. Peraturan

7. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur No mor 15 Tahun 1987 tentang Perijinan Penggunaan Air di-Jawa Timur ;
8. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 201 Tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Jawa Timur;
9. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No mor 232 Tahun 1988 tentang Panitia Irigasi di Jawa Timur;
10. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 77 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran - Pelayanan Irigasi di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
11. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 048 Tahun 1989 tentang Pembentukan Tim Pelaksanaan Proyek Irrigation Service Fee (ISF) Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
12. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor-046 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
13. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 047 Tahun 1990 tentang Pembentukan Badan Musyawarah Iuran Pelayanan Irigasi (BAMUS IPAIR) Daerah Percobaan iuran Pelayanan Irigasi di Sistem Jaringan Ngudikan, Daerah Irigasi Widas dan Daerah Irigasi Warujayeng-Kertosono, Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;

- MEMPERHATIKAN :
1. Pernyataan Kebijakan (Policy Statement) Pemerintah Indonesia kepada Bank Dunia tanggal 12 Agustus 1989 tentang Pelaksanaan Iuran Pelayanan Irigasi;
 2. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1969 tentang Pelaksanaan Pengairan;
 3. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1976 tentang Intensifikasi;
 4. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1984 tentang Pembinaan - Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A);
 5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 1989 tentang Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;

6. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 611/229/PUOD tanggal 19 Januari 1989 tentang Pelaksanaan Pilot Proyek Irrigation Service Fee;
7. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 611/233/201.3/1989 tanggal 22 Pebruari 1989 tentang Pelaksanaan Pilot Proyek Irrigation Service - Fee (ISF) Iuran Pelayanan Irigasi;
8. Hasil Rapat Badan Musyawarah IPAIR Kabupaten Tingkat-II Nganjuk tanggal 19 Pebruari 1991;

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PENETAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR) DI DAERAH PERCOBAAN JARINGAN IRIGASI SISTEM NGUDIKAN KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN TANAM 1990/1991.

Pasal 1

Menetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di daerah Percobaan Jaringan Irigasi Sistem Ngudikan Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk, dengan menggunakan dasar perhitungan dan rumus sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini.

Pasal 2

Besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 Keputusan ini untuk setiap Hektar/tahun tanam, setiap Hektar/musim, setiap petak tersier di daerah Percobaan Jaringan Irigasi Sistem Ngudikan Tahun 1990/1991, sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini.

Pasal 3

Perkiraan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) per Desa/HIPPA di Daerah Irigasi Sistem Ngudikan Tahun 1990/1991, sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini.

Pasal 4

Penetapan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaimana tersebut dalam Pasal 2 Keputusan ini hanya berlaku pada Daerah Percobaan Jaringan Irigasi Sistem Ngudikan dalam satu musim tanam 1990/1991.

/ Pasal 5

Pasal 5

- (1) Petani dapat memperoleh pembebasan dan atau pengurangan dari kewajiban membayar IPAIR apabila sawahnya puso dan tidak mendapat pelayanan secara penuh dari jaringan yang ada, serta menanam tebu;
- (2) Batas-batas keadaan dimana petani mendapat pembebasan atau pengurangan IPAIR ditetapkan oleh BAMUS IPAIR Daerah Tingkat II Nganjuk.

Pasal 6

Besarnya pembebasan/pengurangan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 5 ayat (1) Keputusan ini, ditentukan sebagai berikut :

- a. Petani mengairi sawahnya dengan mengambil air dari saluran afvoer dan jaringan tersier dengan cara mengebor, memompa dan menganggal, maka IPAIR yang wajib dibayar hanya 75%.
- b. Petani yang berusaha tani disawah bonorowo dan mengalami tanam ulang, maka IPAIR yang wajib di bayar hanya 25%.
- c. Petani yang menanam tanaman tebu wajib iur hanya membayar 60% dari tarip IPAIR setahun.

Pasal 7

Pemungutan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 3 Keputusan ini dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Nganjuk bekerja sama dengan HIPPA dengan dibantu oleh Kepala Desa/Kelurahan.

Pasal 8

- (1) Wajib iur yang tidak melunasi selambat-lambatnya 2 bulan setelah diterimanya Ketetapan iuran, maka sisa tagihan yang terhutang diberlakukan sebagai tunggakan;
- (2) Tunggakan sebagaimana tersebut ayat (1) Pasal ini, dikenakan denda 1,5% per bulan, atas tunggakan yang terhutang.

Pasal 9

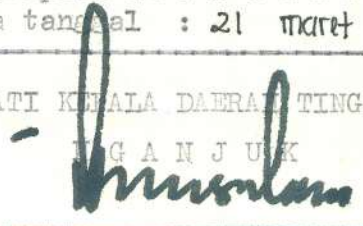
- (1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya;

(2). Keputusan ini diumumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

Ditetapkan di : N G A N J U K
Pada tanggal : 21 Maret 1991

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

N G A N J U K


Drs. IBNU SALAM

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah Tingkat-I Jawa Timur di Surabaya;
2. Sdr. Ketua BAPPEDA Propinsi Dati I Jatim di Surabaya;
3. Sdr. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah Prop.Dati I Jatim di Surabaya;
4. Sdr. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. Dati I Jatim di Surabaya;
5. Sdr. Pembantu Gubernur di Kediri;
6. Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Dati II Nganjuk;
7. Sdr. Pembantu Bupati di Nganjuk dan Lengkong;
8. Sdr. Anggota Bamus IPAIR Kab.Dati II - Nganjuk;
9. Sdr. Camat Nganjuk, Sukomoro, Bagor dan Rejoso;
10. Sdr. Tim Pelaksana ISF Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
-

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH
TINGKAT II NGANJUK
NOMOR : 73 Tahun 1991
TANGGAL : 21 Maret 1991

DASAR PERHITUNGAN DAN RUMUS MENGHITUNG BESARNYA
IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

A. DASAR PERHITUNGAN

1. Ketentuan Umum

- 1). Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) terdiri atas dua bagian pokok-
yaitu :
 - a. Biaya Eksploitasi dan pemeliharaan (EP) sistem Irigasi untuk
satu tahun tanam, dan
 - b. Biaya Administrasi untuk penarikan iuran dan perangsang untuk
HIPPA maksimal 20 % (dua puluh persen) dari jumlah bruto IPAIR.
- 2). Perkiraan besarnya jumlah iuran dalam satu tahun musim tanam di
hitung berdasarkan persetujuan EP dan EP dalam Rapat Bamus IPAIR
Dati II Nganjuk.
- 3). Besarnya IPAIR yang wajib dibayar oleh Petani Pemakai Air didasar
kan atas DAT (Daftar Areal Tanam) dan DAP (Daftar Areal Panen).
- 4). Penagihan pembayaran iuran pelunasan dilakukan tiga kali dalam
satu tahun tanam pada setiap akhir musim panen.
- 5). Penentuan besar kecilnya iuran dihitung per petak tersier dengan
memperhatikan :
 - a. Tingkat pelayanan dalam satu jaringan irigasi.
 - b. Kemampuan sosial ekonomi petani.
 - c. Kelangkaan air tiap musim tanam,
 - d. Keandalan penyediaan air pada sumber-sumber air.
 - e. Jenis Komoditi yang ditanam dan pola tanam.
 - f. Intensitas tanam yang dipakai.

2. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam menghitung besar kecilnya -
iuran :

- 1). Biaya EP (B) satu tahun tanam pada prinsipnya biaya atau anggar
an EP sistem Irigasi ini akan dipikul bersama oleh para pemakai
sistem.
Bila luas baku tetap sama, sedang anggaran lebih besar, iuran
rata-rata yang harus dibayar pemakai juga lebih besar.

7 Keseluruhan

Keseluruhan biaya EP tahun 1990/1991 untuk Ngudikan berdasar kesepakatan dalam Bamus IPAIR untuk MT 1990/1991 sebesar Rp. 64.000,- .

2). Luas areal sawah (LA) yang dilayani oleh sistem Irigasi, luas sawah atau HIPPA, luas sawah disuatu petak tersier, dan luas garapan pemakai air.

- a. LA digunakan untuk menghitung iuran rata-rata pokok (IRP) dengan anggapan bahwa pelayanan itu merata dan relatif sama untuk seluruh sistem (antar petak tersier dan di dalam setiap petak tersier pelayanan itu sama).
- b. Jumlah luas sawah didalam daerah HIPPA dipakai untuk menghitung pembayaran iuran yang harus dilunasi oleh HIPPA yang bersangkutan.
- c. Jumlah luas sawah disuatu petak tersier diperlukan guna menghitung besarnya pembayaran oleh petak yang bersangkutan. ini akan dapat dipakai untuk mengetahui intensitas tanam yang diperoleh.

3). Faktor Intensitas Tanam (FIT).

Sistem Irigasi Ngudika menggunakan pola tanam padi, dengan 3 alternatif; padi-padi-padi, padi-padi-pelowijo, padi-pelowijo I - pelowijo II.

Berdasarkan perkiraan tersedianya air, intensitas tanam ditetapkan untuk setiap petak tersier.

Untuk rata-rata FIT sebesar 286% dibagi ke petak-petak tersier. Sebagian petak tersier ber IT 300% (diatas rata-rata) sebagian 260 % (dibawah rata-rata). Mereka yang berada harus membayar sedikit lebih tinggi dari mereka yang berada pada petak tersier yang ber IT dibawah 286% tersebut.

Ini berarti bahwa mereka yang memperoleh pelayanan lebih tinggi haruslah membayar lebih tinggi pula (azas Keadilan).

4). Faktor Jaminan Air (FJA)

Tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat pengaturannya merupakan prasyarat keberhasilan produksi pertanian.

Terjamin dan tidaknya sumber air sangat mempengaruhi besar dan kecilnya iuran. Sumber air yang relatif terjamin akan membayar lebih tinggi di banding yang kurang terjamin.

Atas dasar faktor jaminan air, besar kecilnya iuran ditentukan sebagai berikut :

Sumber dari sungai : 100 %

/ Sumber

Sumber dari bendungan/waduk : 125% - 150 %

Sumber dari pompa : 200 %

Pengadaan waduk memerlukan biaya lebih besar dan airnya lebih mantap dari sekedar mengambil dari sungai dan penggunaan pompa memerlukan biaya tambahan. Oleh sebab itu diberikan bobot perbedaan pembayaran iuran. Untuk Sisten Ngudikan sumber air berasal dari waduk sehingga dikenakan 125 %.

5). Tingkat Pelayanan Saluran Irigasi (T P I), Tingkat Pelayanan Drainase (T P D), dan Tingkat Pelayanan Tersier (T P T).

Tiga komponen ini merupakan unsur fisik sistem Irigasi yang penting.

Tingkat pelayanan akan sangat dipengaruhi oleh baik dan berfungsi tidaknya saluran irigasi (pembawa), saluran pembuang /Drainase, dan besar kecilnya serta dapat tidaknya diatur pembagian air didalam petak tersier (tingkat pelayanan tersier) .

a. Saluran Irigasi/pembawa (TPI) dibedakan menjadi empat :

TP 1 : 100 % (amat bagus dengan volumetrik)

TP 2 : 80 % (bagus non volumetrik)

TP 3 : 65 % (cukup, memadai)

TP 4 : 50 % (kurang baik)

Sistem Ngudikan masuk TP 2, artinya berdasarkan atas kondisi dari sistem jaringan irigasi/pembawa besarnya iuran hanya dikenakan 80 %.

b. Saluran pembuang/drainase (TPD)

Drainase diperhatikan pula dalam menetapkan besarnya iuran. Berdasarkan atas kondisi drainase besarnya iuran dibedakan : menjadi persoalan, iuran dipungut 0,80. Tidak menjadi persoalan iuran dipungut penuh (1,0).

Untuk sisten Ngudikan mengenai drainase masih dianggap merupakan problem, sehingga iuran dipungut 80 %.

c. Pengembangan Petak Tersier (TPT)

Bila petak-petak tersier itu besar/luas (diatas 150 Ha) - sukar dijamin bahwa adil dan merata disetiap petak tersier dapat tercapai. Kondisi tersier akan mempengaruhi terhadap pelayanan, demikian pula besarnya iuran. Berdasarkan atas kondisi tersier, besarnya iuran dibedakan sebagai berikut :

- Tersier belum dikembangkan (luas diatas 150 Ha), sehingga air tidak dapat merata, iuran dipungut 80 %.

- Tersier telah dikembangkan, sehingga air dapat merata, iuran dipungut penuh 100 %.

Untuk sistem Ngudikan tersier telah dikembangkan, sehingga iuran dipungut 100 %.

- 6). Tahun Uji Coba atau Penerapan (P). Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan memperkenalkan IPAIR ini selama 6 tahun dari saat diterapkan didalam suatu sistem.

Untuk itu besar kecilnya IPAIR dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama (P1) iuran hanya ditarik 50 % saja, dan setiap tahun akan bertambah untuk akhirnya pada tahun keenam direncanakan dibayar penuh. Pedoman itu adalah :

P1 = 50 %

P2 = 60 %

P3 = 70 %

P4 = 80 %

P5 = 90 %

P6 = 100 %

- 7). Faktor Musim (M)

Iuran ditagih dan dibayar per musim tanam. Setiap musim tanam kondisi air dan pelayanan itu bervariasi.

Kelangkaan air diperhitungkan dalam pembagian pembayaran 1 tahun.

Rincian pembayaran per musim tanam dengan tiga kali tanam adalah :

Rendengan 30 %

Gadu (kemarau I)(MT 2) 35 %

Kemarau II (MT 3) 35 %

Total 1 tahun 100 %

Bila satu tahun seseorang harus membayar iuran Rp.1000,- maka pembayaran per musim :

Rp. 300,- untuk MT1

Rp. 350,- untuk MT2

Rp. 350,- untuk MT3

Untuk sistem Ngudikan dapat melaksanakan 3 (tiga) kali tanam, sehingga faktor untuk musim dikenakan pedoman ini.

- 8). Biaya Pemungutan (B).

Untuk sistem Ngudikan biaya per tahun per Ha ditetapkan - Rp. 3000,-.

- 9). Jenis tanaman diatur tersendiri.

B. R u m u s

1. $IRP = \frac{BEP}{LA}$, bila azas pemerataan/Keadilan benar-benar terwujud.

2. $IPAIR = I \times P \times FOP \times I \times IRP \times B$

3. $FOP = TPI \times TPD \times TPT \times M \times FIT \times FJA$

Penjelasan :

BEP = Beaya EP satu tahun tanam

LA = Luas Areal

I = Iuran

P = Tahun Penerapan Uji Coba

FOP = FAKTOR Orientasi Pelayanan

IRP = Iuran rata-rata Pokok

B = Beaya Pemungutan

TPI = Tingkat Pelayanan Irigasi

TPD = Tingkat Pelayanan Drainase

TPT = Tingkat Pelayanan Tersier

M = Musim

FIT = Faktôr Intensitas Tanam

FJA = Faktor Jaminan Air

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

NGANJUK

Drs. IBNU SALAM

Diumumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten

Daerah Tingkat II Nganjuk, Tahun 1991

Seri : D₂, Tanggal 22 Maret 1991

Nomor : 015

A.n. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

NGANJUK

Sekretaris Wilayah/Daerah

DRS. SOEBAGIO

NIP. 010 052 820

Lampiran III : Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat III Nganjuk

Nomor : 73 Tahun 1991

Tanggal : 21 - 3 - 1991

PERKIRAAN BESARNYA IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

PER DESA / HIPPA BERDASARKAN

Tarif Per Hektar/Tahun dan Per Musim Rencana EP 1990/1991

	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
1	Bagor	Banaran Kulon	Banaran I	18	5,500	6,260	6,260	18,020	99,000	112,680	112,680	324,360	450,500
2			Banaran II	7	5,500	6,260	6,260	18,020	38,500	43,820	43,820	126,140	
3		Gandu	Selor.Wetan I	47	4,910	5,555	5,555	16,020	230,770	261,085	156,651	648,506	1,131,436
4			Selor.Wetan II	35	4,910	5,555	5,555	16,020	171,850	194,425	116,655	482,930	
5		Gemenggeng	Babadan I	8	5,200	5,910	5,910	17,020	41,600	47,280	37,824	126,704	868,270
6			Babadan II	1	5,200	5,910	5,910	17,020	5,200	5,910	4,728	15,838	
7			Gemenggeng	2	5,200	5,910	5,910	17,020	10,400	11,820	9,456	31,676	
8			Jasem I	3	5,500	6,260	6,260	18,020	16,500	18,780	18,780	54,060	
9			Sidokare II	20	5,500	6,260	6,260	18,020	110,000	125,200	125,200	360,400	
10			Sukorejo I	12	5,500	6,260	6,260	18,020	66,000	75,120	75,120	216,240	
11			Sukorejo II	4	5,200	5,910	5,910	17,020	20,800	23,640	18,912	63,352	
12		Guyangan	Jati	12	5,500	6,260	6,260	18,020	66,000	75,120	75,120	216,240	471,916
13			Kutorejo II	1	5,500	6,260	6,260	18,020	5,500	6,260	6,260	18,020	
14			Selo Utara II	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080	
15			Selor.Wetan I	12	4,910	5,555	5,555	16,020	58,920	66,660	39,996	165,576	
16		Karang Tengah	Jasem II	5	5,500	6,260	6,260	18,020	27,500	31,300	31,300	90,100	919,020
17			Jasem IV	5	5,500	6,260	6,260	18,020	27,500	31,300	31,300	90,100	
18			Paron I	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080	
19			Paron II	37	5,500	6,260	6,260	18,020	203,500	231,620	231,620	666,740	
20		Kedondong	Guyangan	18	5,500	6,260	6,260	18,020	99,000	112,680	112,680	324,360	952,276
21			Jati	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080	
22			Kutorejo II	1	5,500	6,260	6,260	18,020	5,500	6,260	6,260	18,020	
23			Sanggrahan	13	5,500	6,260	6,260	18,020	71,500	81,380	81,380	234,260	
24			Selor.Wetan I	22	4,910	5,555	5,555	16,020	108,020	122,210	73,326	303,556	

T	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
25	Bagor	Kendalrejo	Banaran I	41	5,500	6,260	6,260	18,020	225,500	256,660	256,660	738,820	1,387,540
26			Banaran II	9	5,500	6,260	6,260	18,020	49,500	56,340	56,340	162,180	
27			Jasem I	27	5,500	6,260	6,260	18,020	148,500	169,020	169,020	486,540	
28		Kerep Kidul	Jasem I	20	5,500	6,260	6,260	18,020	110,000	125,200	125,200	360,400	1,225,360
29			Prayungan I	22	5,500	6,260	6,260	18,020	121,000	137,720	137,720	396,440	
30			Prayungan II	6	5,500	6,260	6,260	18,020	33,000	37,560	37,560	108,120	
31			Selo Utara I	8	5,500	6,260	6,260	18,020	44,000	50,080	50,080	144,160	
32			Selo Utara II	12	5,500	6,260	6,260	18,020	66,000	75,120	75,120	216,240	
33		Kutorejo	Gemenggeng	3	5,200	5,910	5,910	17,020	15,600	17,730	14,184	47,514	1,326,934
34			Jati	9	5,500	6,260	6,260	18,020	49,500	56,340	56,340	162,180	
35			Kutorejo I	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080	
36			Kutorejo II	58	5,500	6,260	6,260	18,020	319,000	363,080	363,080	1,045,160	
37		Paron	Paron II	36	5,500	6,260	6,260	18,020	198,000	225,360	225,360	648,720	648,720
38		Selorejo	Jasem II	8	5,500	6,260	6,260	18,020	44,000	50,080	50,080	144,160	2,890,818
39			Jasem IV	7	5,500	6,260	6,260	18,020	38,500	43,820	43,820	126,140	
40			Paron I	1	5,500	6,260	6,260	18,020	5,500	6,260	6,260	18,020	
41			Prayungan I	5	5,500	6,260	6,260	18,020	27,500	31,300	31,300	90,100	
42			Prayungan II	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080	
43			Selo Utara I	3	5,500	6,260	6,260	18,020	16,500	18,780	18,780	54,060	
44			Selo Utara II	2	5,500	6,260	6,260	18,020	11,000	12,520	12,520	36,040	
45			Selorejo I	25	5,500	6,260	6,260	18,020	137,500	156,500	156,500	450,500	
46			Selorejo II	69	5,500	6,260	6,260	18,020	379,500	431,940	431,940	1,243,380	
47			Selorejo III	28	5,500	6,260	6,260	18,020	154,000	175,280	175,280	504,560	
48			Selor.Wetan I	6	4,910	5,555	5,555	16,020	29,460	33,330	19,998	82,788	
49			Selor.Wetan II	5	4,910	5,555	5,555	16,020	24,550	27,775	16,665	68,990	
50		Sugihwaras	Kutorejo I	35	5,500	6,260	6,260	18,020	192,500	219,100	219,100	630,700	1,009,120
51			Kutorejo II	15	5,500	6,260	6,260	18,020	82,500	93,900	93,900	270,300	
52			Mangunan	6	5,500	6,260	6,260	18,020	33,000	37,560	37,560	108,120	

NO URUT	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA			
13.53	Nganjuk	Begadung	Begadung L I	23	5,500	6,260	6,260	18,020	126,500	143,980	143,980	414,460	2,286,575			
54			Begadung L II	15	5,500	6,260	6,260	18,020	82,500	93,900	93,900	270,300				
55			Begad. Kidul	15	5,130	5,820	5,820	16,770	76,950	87,300	65,475	229,725				
56			Begad. Tengah	4	5,500	6,260	6,260	18,020	22,000	25,040	25,040	72,080				
57			Begad. Timur	25	4,910	5,555	5,555	16,020	122,750	138,875	83,325	344,950				
58			Cungkling	13	5,500	6,260	6,260	18,020	71,500	81,380	81,380	234,260				
59			Kutorejo I	8	5,500	6,260	6,260	18,020	44,000	50,080	50,080	144,160				
60			Makam Dowo	18	5,500	6,260	6,260	18,020	99,000	112,680	112,680	324,360				
61			Mangunan	8	5,500	6,260	6,260	18,020	44,000	50,080	50,080	144,160				
62			Ringinanom I	6	5,500	6,260	6,260	18,020	33,000	37,560	37,560	108,120				
14.63			Bogo	Kauman	Guyangan	7	5,500	6,260	6,260	18,020	38,500	43,820		43,820	126,140	126,140
15.64					Cungkling	7	5,500	6,260	6,260	18,020	38,500	43,820		43,820	126,140	684,760
65					Guyangan	11	5,500	6,260	6,260	18,020	60,500	68,860		68,860	198,220	
66					Makam Dowo	20	5,500	6,260	6,260	18,020	110,000	125,200		125,200	360,400	
16.67			Rejoso	Werungotok	Mungkung II	47	4,830	5,470	5,470	15,770	227,010	257,090		141,400	625,500	625,500
17.68	Mangundikaran	Cungkling			43	5,500	6,260	6,260	18,020	236,500	269,180	269,180	774,860	774,860		
18.69	Ringinanom	Kutorejo I			3	5,500	6,260	6,260	18,020	16,500	18,780	18,780	54,060	1,027,140		
70		Ringinanom I			12	5,500	6,260	6,260	18,020	66,000	75,120	75,120	216,240			
71		Ringinanom II			42	5,500	6,260	6,260	18,020	231,000	262,920	262,920	756,840			
19.72		Begad. Kidul			17	5,130	5,820	5,820	16,770	87,210	98,940	74,205	260,355	2,264,891		
73		Begad. Timur			92	4,910	5,555	5,555	16,020	451,720	511,060	306,636	1,269,416			
74		Ngrengket II			39	5,130	5,820	5,820	16,770	200,070	226,980	170,235	597,285			
75		Putren II			9	5,130	5,820	5,820	16,770	46,170	52,380	39,285	137,835			
20.76	Gempol	Mojorembun			Mungkung II	59	4,830	5,470	5,470	15,770	284,970	322,730	177,502	785,202	785,202	
21.77					Duwel I	31	4,910	5,555	5,555	16,020	152,210	172,205	103,323	427,738	842,198	
78			Sidokare I	23	5,500	6,260	6,260	18,020	126,500	143,980	143,980	414,460				
22.78			Mungkung	Kutorejo I	13	5,500	6,260	6,260	18,020	71,500	81,380	81,380	234,260	1,259,015		
80	Mungkung I	13		4,830	5,470	5,470	15,770	62,790	71,110	39,111	173,011					
81	Mungkung II	64		4,830	5,470	5,470	15,770	309,120	350,080	192,544	851,744					
23.82	Setren		Duwel I	10	4,910	5,555	5,555	16,020	49,100	55,550	33,330	137,980	617,086			
83			Mungkung I	13	4,830	5,470	5,470	15,770	62,790	71,110	39,111	173,011				
84			Mungkung II	23	4,830	5,470	5,470	15,770	111,090	125,810	69,196	306,096				

NO URUT	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
85	Rejoso	Sidokare	Banaran II	16	5,500	6,260	6,260	18,020	88,000	100,160	100,160	288,320	2,018,240
86			Sidokare I	80	5,500	6,260	6,260	18,020	440,000	500,800	500,800	1,441,600	
87			Sidokare II	16	5,500	6,260	6,260	18,020	88,000	100,160	100,160	288,320	
88		Sukorejo	Babadan I	12	5,200	5,910	5,910	17,020	62,400	70,920	56,736	190,056	2,460,199
89			Duwel	8	4,910	5,555	5,555	16,020	39,280	44,440	26,664	110,384	
90			Duwel I	7	4,910	5,555	5,555	16,020	34,370	38,885	23,331	96,586	
91			Duwel II	2	4,910	5,555	5,555	16,020	9,820	11,110	6,666	27,596	
92			Mungkung I	17	4,830	5,470	5,470	15,770	82,110	92,990	51,145	226,245	
93			Sidokare II	9	5,500	6,260	6,260	18,020	49,500	56,340	56,340	162,180	
94			Sukorejo II	104	5,200	5,910	5,910	17,020	540,800	614,640	491,712	1,647,152	
95	Sukomoro	Bagor Wetan	Padasan I	33	5,130	5,820	5,820	16,770	169,290	192,060	144,045	505,395	949,530
96			Padasan II	14	5,130	5,820	5,820	16,770	71,820	81,480	61,110	214,410	
97			Putren I	7	5,130	5,820	5,820	16,770	35,910	40,740	30,555	107,205	
98			Putren II	8	5,130	5,820	5,820	16,770	41,040	46,560	34,920	122,520	
99		Ngrami	Padasan I	37	5,130	5,820	5,820	16,770	189,810	215,340	161,505	566,655	597,285
00			Padasan II	2	5,130	5,820	5,820	16,770	10,260	11,640	8,730	30,630	
01		Ngrengket	Begadung L I	55	5,500	6,260	6,260	18,020	302,500	344,300	344,300	991,100	1,486,590
02			Begadung L II	2	5,500	6,260	6,260	18,020	11,000	12,520	12,520	36,040	
03			Ngrengket I	17	5,130	5,820	5,820	16,770	87,210	98,940	74,205	260,355	
04			Ngrengket II	13	5,130	5,820	5,820	16,770	66,690	75,660	56,745	199,095	
05		Putren	Begadung L I	79	5,500	6,260	6,260	18,020	434,500	494,540	494,540	1,423,580	3,062,285
06			Ngrengket II	7	5,130	5,820	5,820	16,770	35,910	40,740	30,555	107,205	
07			Padasan I	34	5,130	5,820	5,820	16,770	174,420	197,880	148,410	520,710	
08			Putren I	18	5,130	5,820	5,820	16,770	92,340	104,760	78,570	275,670	
09			Putren II	48	5,130	5,820	5,820	16,770	246,240	279,360	209,520	735,120	
J U M L A H				2,147					11,314,340	12,854,050	10,981,014	35,149,404	35,149,407

Bupati Kepala Daerah Tingkat II

- N G A N J U K

[Signature]

Drs. Ibnu Salam